



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**KAJIAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT WADUK PLUIT
PASCA RELOKASI DI RUSUNAWA MUARA BARU**

TUGAS AKHIR

BUNGA KASIH AGYAPUTERI

21040112140113

FAKULTAS TEKNIK

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

SEMARANG

2016



UNIVERSITAS DIPONEGORO

**KAJIAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT WADUK PLUIT
PASCA RELOKASI DI RUSUNAWA MUARA BARU**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana

BUNGA KASIH AGYAPUTERI

21040112140113

FAKULTAS TEKNIK

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

SEMARANG


2016

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir yang berjudul, “**Kajian Kualitas Hidup Masyarakat Waduk Pluit Pasca Relokasi Di Rusunawa Muara Baru**” ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA : Bunga Kasih Agyaputeri

NIM : 21040112140113

Tanda Tangan :  Bunga K.

Tanggal : 20 September 2016


HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir ini diajukan oleh:


NAMA : Bunga Kasih Agyaputeri
NIM : 21040112140113
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
Judul Tugas Akhir : Kajian Kualitas Hidup Masyarakat Waduk Pluit Pasca Relokasi
di Rusunawa Muara Baru

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar **Sarjana** pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro.

TIM PENGUJI

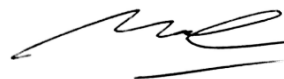
Pembimbing : Sri Rahayu, S.Si., M.Si. (.....)

Penguji I : Anang Wahyu Sejati, S.T., M.T. (.....)

Penguji II : Wido Prananing Tyas, S.T. MDP, PhD (.....)

Semarang, 20 September 2016

Mengetahui,
Sekretaris Program Studi S1
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota



Mohammad Muktiali, SE, MSi, MT

NIP 197111241998031002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Diponegoro, saya yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA : Bunga Kasih Agyaputeri
NIM : 21040112140113
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Diponegoro **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Kajian Kualitas Hidup Masyarakat Waduk Pluit Pasca Relokasi di Rusunawa Muara Baru”

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti *Non-eksklusif* ini Universitas Diponegoro berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Semarang
Pada Tanggal : 20 September 2016

Yang Menyatakan


Bunga K.

Bunga Kasih Agyaputeri

“Indeed, with hardship comes ease”

(QS. 94:5-6)

“Kerja keras tidak akan mengkhianati hasil”

–Mama

Teruntuk Mama, Papa, dan Adikku tersayang.

ABSTRAK

DKI Jakarta merupakan ibukota negara dan merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia. Jakarta juga merupakan pusat aktivitas perdagangan maupun pemerintahan. Hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia datang ke Jakarta. Seiring dengan pesatnya laju migrasi menyebabkan Jakarta semakin padat dan harga lahan dan hunian semakin meningkat. Bagi masyarakat yang tidak mampu untuk memiliki hunian yang layak, mereka memilih untuk tinggal di daerah yang tidak seharusnya dibangun, seperti bantaran waduk, bantaran sungai, dan sebagainya. Hunian liar tersebut terus berkembang hingga membentuk permukiman kumuh. Salah satu lokasi permukiman kumuh tersebut berada di bantaran Waduk Pluit. Padatnya permukiman di bantaran waduk menyebabkan terganggunya fungsi waduk. Oleh karena itu, Pemerintah DKI Jakarta melakukan normalisasi waduk untuk dapat mengurangi kejadian banjir di Jakarta. Untuk itu, masyarakat setempat harus direlokasi. Rusun Muara Baru merupakan salah satu rusun yang disediakan untuk masyarakat korban relokasi Waduk Pluit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kualitas hidup masyarakat Waduk Pluit pasca direlokasi ke Rusun Muara Baru yang difokuskan pada perubahan kualitas hidup masyarakat yang dilihat dari perubahan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial antara kondisi di Waduk Pluit dengan di Rusun Muara Baru. Metode yang digunakan adalah mixed method dengan analisis deskriptif. Kuesioner digunakan untuk mengukur penilaian masyarakat dengan menggunakan sistem skoring berdasarkan penyediaan dan kondisi tersebut. Wawancara dengan pihak pengelola dilakukan untuk mengetahui proses pembangunan rusun, pemeliharaan, dan peraturan yang diberikan bagi penghuni. Selain itu, analisis faktor dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan kualitas hidup masyarakat

Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil penelitian berupa telah terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat setelah direlokasi ke Rusun Muara Baru. Peningkatan yang terjadi sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi fisik lingkungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kualitas hidup ini terdiri dari ketersediaan parkir, kegiatan sosial masyarakat, pendapatan masyarakat, sarana kesehatan, ketersediaan sarana perdagangan, sistem sanitasi, kesehatan lingkungan, pengeluaran masyarakat dan kebencanaan. Seluruh kondisi masing-masing aspek mengalami peningkatan, kecuali untuk aspek ekonomi yang cenderung menurun. Penurunan ini dikarenakan tingginya kebutuhan yang harus dipenuhi di Rusun Muara Baru, sedangkan daya belinya tidak mengalami peningkatan pula. Untuk itu, rekomendasi yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah agar pihak pengelola lebih memperhatikan lagi pada kondisi variabel yang terdapat dalam faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat agar kondisi kualitas hidup ini dapat terus berjalan dengan baik dan dapat lebih ditingkatkan.

Kata Kunci : Relokasi, Kualitas Hidup, Rusun Muara Baru

ABSTRACT

Jakarta is the capital of the country and is the largest metropolitan city in Indonesia. Jakarta is also the center of trade and government activity. This causes a lot of people from various regions in Indonesia came to Jakarta. Along with the rapid pace of migration causes Jakarta increasingly crowded and the price of land and housing is increasing. For people who can not afford to have decent shelter, they chose to live in an area that is not supposed to be built, such as the banks of reservoirs, flood plains, and so forth. The illegal occupancy continues to grow until forming a slum. One of the locations of slums are located on the banks of Pluit reservoir. Dense settlements on the banks of the reservoir will cause a disturbance in the function of the reservoir. Therefore, Jakarta government to normalize the reservoir to reduce the incidence of flooding in Jakarta. To that end, local communities must be relocated. Flat Muara Baru is one of the flats provided for the victims of the relocation of Pluit reservoir.

This study aims to determine the condition of the quality of life of post Pluit reservoir relocated to flats Muara Baru is focused on changing the quality of life as seen from changes in environmental, economic, and social conditions in Pluit reservoir between ddengan in Muara Baru flats. The method used is a mixed method with descriptive analysis. A questionnaire was used to measure the public's assessment using a scoring system based on the supply and the condition. Interviews with the manager was conducted to determine the process of construction of towers, maintenance, and regulation provided for the occupants. In addition, a factor analysis was conducted to determine the factors that influence changes in quality of life

From the study, the results obtained in the form of research has been an increase in quality of life after being relocated to flats Muara Baru. The increase was strongly influenced by changes in physical environmental conditions. Factors that can affect change in the quality of life is made up of the availability of parking, social activities, public revenues, health facilities, availability of trade, sanitary systems, environmental health, public expenditure and disaster. The whole condition of each aspect has increased, except for the economic aspects that tend to decline. This decrease was due to tingganya needs that must be met in Muara Baru towers, while the purchasing power is not increased too. To that end, the recommendations can be formulated from this study is that the manager is more memperhatikan again on variable conditions contained in the factors affecting the quality of life that conditions in the quality of life can continue to run well and can be further improved.

Keywords: Relocation, Quality of Life, Muara Baru Flats

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan Tugas Akhir **“Kajian Kualitas Hidup Masyarakat Waduk Pluit Pasca relokasi Di Rusunawa Muara Baru”** dengan baik. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan tugas akhir ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Ir. Hadi Wahyono, M.A. selaku Ketua Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota yang memberikan segala keperluan penunjang selama penulisan tugas akhir,
2. Ibu Sri Rahayu, S.Si.,M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan serta motivasi dan semangat selama proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Anang Wahyu Sejati, S.T, M.T. selaku dosen penguji I dan Ibu Wido Prananing Tyas, S.T., MDP, PhD. yang telah membarikan masukan untuk hasil yang lebih baik.
4. Mama, Papa, Adik, dan keluarga yang selalu memberikan dorongan semangat dan dukungan baik dukungan material hingga dukungan moril.
5. Sera Istiana, Januarta Dwi Kusmayanti, dan Nisa Ayunda Adni yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini, serta Aulia Fitriani, Faizza Nur Anjayana, Bagas Atmawan, Pandu Farchan, dan Adam Maulana yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan pemetaan.
6. Seluruh teman-teman Planologi angkatan 2012, yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir ini,
7. Dan semua pihak yang telah membantu dalam menyusun Tugas Akhir ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Segala masukan, berupa saran dan kritik yang membangun akan kami terima dengan tangan terbuka demi kemajuan kita bersama. Semoga laporan ini berguna bagi kami selaku penyusun dan bagi pembaca dalam mengembangkan ilmu-ilmu perencanaan pada masa yang akan datang.

Semarang, 20 September 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.4 Ruang Lingkup.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Keaslian Penelitian.....	7
1.7 Posisi Penelitian.....	8
1.8 Kerangka Pikir	9
1.9 Metode Penelitian.....	10
1.10 Sistematika Penelitian.....	23
BAB II KAJIAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT WADUK PLUIT PASCA RELOKASI DI RUSUNAWA MUARA BARU.....	24
2.1 Perkembangan Kota Metropolitan dan Permasalahannya.....	24
2.2 Kawasan Permukiman Perkotaan.....	27
2.3 Permukiman Kumuh Perkotaan dan Upaya Pengentasannya.....	28
2.4 Relokasi Permukiman.....	32
2.5 Rumah Susun Sewa.....	33
2.6 Waduk dan Sempadan Waduk.....	37

2.7	<i>Urban Quality of Life</i>	37
2.8	Sintesis Literatur dan Variabel Penelitian.....	40
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH		43
3.1	Kondisi Fisik Lingkungan Kelurahan Penjaringan.....	43
3.2	Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Penjaringan.....	47
3.3	Karakteristik Waduk Pluit.....	48
3.4	Kondisi Permukiman di Sekitar Waduk Pluit.....	49
3.5	Pembangunan Rumah Susun Muara Baru.....	50
3.6	Karakteristik Rumah Susun Muara Baru.....	51
BAB IV KUALITAS HIDUP MASYARAKAT WADUK PLUIT PASCA RELOKASI DI RUSUNAWA MUARA BARU		53
4.1	Analisis Kondisi Pra Relokasi.....	53
4.1.1	Analisis Aspek Fisik Lingkungan.....	53
4.1.2	Analisis Aspek Perekonomian.....	68
4.1.3	Analisis Aspek Sosial Masyarakat.....	72
4.2	Analisis Kondisi Pasca Relokasi.....	75
4.2.1	Analisis Aspek Fisik Lingkungan.....	75
4.2.2	Analisis Aspek Perekonomian.....	86
4.2.3	Analisis Aspek Sosial Masyarakat.....	90
4.3	Analisis Kondisi Pra dan Pasca Relokasi.....	92
4.3.1	Analisis Aspek Fisik Lingkungan.....	93
4.3.2	Analisis Aspek Perekonomian.....	98
4.3.3	Analisis Aspek Sosial Masyarakat.....	100
4.4	Analisis Perubahan Kualitas Hidup Masyarakat.....	102
4.4.1	Perubahan Kualitas Hidup Masyarakat.....	103
4.4.2	Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Kualitas Hidup.....	108
4.4.3	Keterkaitan Analisis Pembobotan dengan Analisis Faktor.....	110
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI		111
5.1	Kesimpulan.....	111
5.2	Rekomendasi.....	111
DAFTAR PUSTAKA		113
LAMPIRAN		117

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Keaslian Penulisan.....	7
Tabel I.2	: Pembagian Responden Tiap Blok.....	14
Tabel I.3	: Tabel Kebutuhan Data.....	14
Tabel I.4	: Penentuan Justifikasi Bobot Aspek.....	17
Tabel I.5	: Penentuan Skor dan Bobot Tiap Variabel.....	19
Tabel I.6	: Interval Kelas Indes Dimensi.....	21
Tabel II.1	: Sintesis Literatur.....	40
Tabel II.2	: Sintesis Variabel dan Sub Variabel.....	42
Tabel III.1	: Jumlah Sarana Pendudukan di Kelurahan Penjaringan Tahun 2013.....	45
Tabel III.2	: Jumlah Sarana Kesehatan di Kelurahan Penjaringan Tahun 2013.....	45
Tabel III.3	: Jumlah Sarana Peribadatan di Kelurahan Penjaringan Tahun 2013.....	45
Tabel III.4	: Jumlah Sarana Perdagangan dan Jasa di kelurahan Penjaringan Tahun 2013.....	46
Tabel III.5	: Harga Sewa Rusun Per Lantai.....	51
Tabel IV.1	: Pendapatan Masyarakat Waduk Pluit Berdasarkan Mata Pencaharian.....	69
Tabel IV.2	: Rata-Rata Pengeluaran Masyarakat Waduk Pluit.....	70
Tabel IV.3	: Pengeluaran Masyarakat Waduk Pluit Berdasarkan Mata Pencaharian.....	71
Tabel IV.4	: Pendapatan Masyarakat Rusun Muara Baru Berdasarkan Mata Pencaharian.....	87
Tabel IV.5	: Rata-Rata Pengeluaran Masyarakat Rusun Muara Baru.....	88
Tabel IV.6	: Pengeluaran Masyarakat Rusun Muara Baru Berdasarkan Mata Pencaharian.....	89
Tabel IV.7	: Perbandingan Kondisi Fisik Lingkungan.....	93
Tabel IV.8	: Tabel Distribusi Hasil Skoring Aspek Fisik Lingkungan.....	97
Tabel IV.9	: Perbandingan Kondisi Perekonomian.....	98
Tabel IV.10	: Tabel Distribusi Hasil Skoring Aspek Perekonomian.....	100
Tabel IV.11	: Perbandingan Kondisi Sosial Masyarakat.....	101
Tabel IV.12	: Tabel Distribusi Hasil Skoring Aspek Sosial Masyarakat.....	102
Tabel IV.13	: Tabel Skoring Aspek dan Variabel Penyusun.....	103
Tabel IV.14	: Total Skoring Seluruh Aspek Kualitas Hidup.....	107
Tabel IV.15	: <i>Rotated Component Matrix</i>	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 :	Peta Citra Kelurahan Penjaringan.....	5
Gambar 1.2 :	Peta Konstelasi Wilayah Penelitian.....	5
Gambar 1.3 :	Posisi Penelitian.....	8
Gambar 1.4 :	Kerangka Pikir.....	9
Gambar 1.5 :	Alur Penelitian.....	10
Gambar 1.6 :	Kerangka Analisis Penelitian.....	22
Gambar 2.1 :	Fenomena Urbanisasi dan Dampaknya.....	26
Gambar 2.2 :	Pola Tridaya Masyarakat.....	31
Gambar 2.3 :	<i>A Conceptial Framework of Urban Quality of Life</i>	39
Gambar 3.1 :	Peta Citra Kelurahan Penjaringan.....	43
Gambar 3.2 :	Peta Tata Guna Lahan Kelurahan Penjaringan.....	44
Gambar 3.3 :	Kondisi Permukiman Padat dan Kumuh di Waduk Pluit.....	49
Gambar 3.4 :	Proses Pembangunan Rusun Muara Baru.....	50
Gambar 3.5 :	Rusunawa Muara Baru, Jakarta Utara.....	52
Gambar 3.6 :	Masjid Sementara dan Hunian Sementara di Lantai Dasar Rusun.....	52
Gambar 4.1 :	Jumlah Penghuni Per Rumah di Waduk Pluit.....	54
Gambar 4.2 :	Rumah di Bantaran Waduk Pluit yang Belum Direlokasi.....	55
Gambar 4.3 :	Sistem Persampahan di Waduk Pluit.....	55
Gambar 4.4 :	Timbunan Sampah di Waduk Pluit.....	56
Gambar 4.5 :	Sistem Pembuangan Air Limbah di Waduk Pluit.....	56
Gambar 4.6 :	Bencana yang Terjadi di Waduk Pluit.....	58
Gambar 4.7 :	Frekuensi Terjadinya Banjir.....	59
Gambar 4.8 :	Kedalaman Banjir di Waduk Pluit.....	59
Gambar 4.9 :	Lama Banjir Surut di Permukaan Bantaran Waduk Pluit.....	59
Gambar 4.10:	Karakteristik Banjir Kawasan Waduk Pluit.....	60
Gambar 4.11:	Ketersediaan dan Jarak Tempuh Sarana Pendidikan di Waduk Pluit.....	61
Gambar 4.12:	Ketersediaan dan Jarak Tempuh Sarana Bermain dan Hiburan di Waduk Pluit.....	62
Gambar 4.13:	Taman Kota Waduk Pluit.....	62
Gambar 4.14:	Ketersediaan dan Jarak Tempuh Sarana Kesehatan di Waduk Pluit.....	63
Gambar 4.15:	Klinik Kesehatan di Kawasan Permukiman Waduk Pluit.....	64
Gambar 4.16:	Ketersediaan dan Jarak Tempuh Sarana Perdagangan di Waduk Pluit.....	64
Gambar 4.17:	Ketersediaan dan Jarak Tempuh Sarana Peribadatan di Waduk Pluit.....	65
Gambar 4.18:	Kondisi Jalan Lingkungan di Bantaran Waduk.....	66

Gambar 4.19:	Waktu Tunggu dan Jarak Tempuh Angkutan Umum di Waduk Pluit.....	66
Gambar 4.20:	Tempat Masyarakat Mendapatkan Kendaraan Umum.....	67
Gambar 4.21:	Mata Pencaharian Masyarakat.....	68
Gambar 4.22:	Pendapatan Masyarakat Waduk Pluit.....	70
Gambar 4.23:	Pengeluaran Masyarakat.....	71
Gambar 4.24:	Tindak Kriminalitas dan Keamanan di Kawasan Permukiman Warga.....	72
Gambar 4.25:	Kejadian Wabah Penyakit di Waduk Pluit.....	73
Gambar 4.26:	Kegiatan Sosial Masyarakat di Waduk Pluit dan Daerah Asal Masyarakat.....	75
Gambar 4.27:	Denah Unit Hunian Rusun Muara Baru.....	76
Gambar 4.28:	Saluran Pembuangan Sampah dan Timbunan Sampah di TPS Rusun.....	77
Gambar 4.29:	IPAL Komunal di Rusun Muara Baru.....	77
Gambar 4.30:	<i>Water Treatment Plant</i> Rusun Muara Baru.....	78
Gambar 4.31:	Kejadian Bencana di Rusun Muara Baru.....	79
Gambar 4.32:	TK di Blok C dan PAUD di Blok 9.....	80
Gambar 4.33:	Tempat Bermain Anak Blok C dan Lapangan Olahraga Blok 12.....	81
Gambar 4.34:	Klinik Kesehatan di Blok11, Rusun Muara Baru.....	81
Gambar 4.35:	Bangunan Pasar di Samping Rusun Muara Baru dan Kios yang Difungsikan Sebagai Hunian.....	82
Gambar 4.36:	Masjid Sementara di Rusun Muara Baru.....	83
Gambar 4.37:	Kondisi Jalan di Lingkungan Rusun Muara Baru.....	83
Gambar 4.38:	Waktu Tunggu Angkutan Umum di Rusun Muara Baru dan Jarak Menuju Pangkalan U11.....	84
Gambar 4.39:	Parkiran Kendaran di Blok 11.....	85
Gambar 4.40:	Mata Pencaharian Utama dan Tambahan Masyarakat Rusun Muara Baru.....	86
Gambar 4.41:	Pendapatan Masyarakat di Rusun Muara Baru.....	87
Gambar 4.42:	Pengeluaran Masyarakat Rusun Muara Baru.....	88
Gambar 4.43:	Perbandingan Pendapatan dan Pengeluaran Masyarakat Rusun Muara Baru.....	89
Gambar 4.44:	Tindak Kriminalitas di Rusun Muara Baru.....	90
Gambar 4.45:	Wabah Penyakit di Rusun Muara Baru.....	91
Gambar 4.46:	Kegiatan Sosial Masyarakat di Rusun Muara Baru.....	92
Gambar 4.47:	Warung di Unit Rusun.....	100
Gambar 4.48:	Perbandingan Kondisi Aspek Fisik Lingkungan.....	105
Gambar 4.49:	Perbandingan Kondisi Aspek Perekonomian.....	105
Gambar 4.50:	Perbandingan Kondisi Aspek Sisual Masyarakat.....	106
Gambar 4.51:	Perbandingan Penilaian Aspek Kualitas Hidup Masyarakat.....	106
Gambar 4.52:	<i>Scree Plot</i> Faktor Perubahan Kualitas Hidup.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN A : Tabulasi Kuesioner
LAMPIRAN B : Verbatim Wawancara
LAMPIRAN C : Lembar Asistensi
LAMPIRAN D : Berita Acara Sidang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai ibukota negara, Jakarta telah menjadi pusat pemerintahan dan pusat perekonomian utama di Indonesia. Hal tersebut membuat Jakarta memiliki daya tarik yang sangat besar. Faktor ekonomi menjadi faktor pendorong terbesar bagi masyarakat di kota-kota lain untuk tinggal dan bekerja di Jakarta. Ketimpangan ekonomi yang cukup besar dengan kota-kota lain menyebabkan migrasi masuk di Jakarta semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data BPS Provinsi DKI Jakarta, pada tahun 2010 migrasi masuk di Jakarta mencapai 643.959 jiwa dan migrasi masuk terbanyak di Jakarta terjadi pada tahun 1990 yakni mencapai 833.029 jiwa penduduk.

Tidak semua penduduk yang memutuskan untuk pindah ke Jakarta memiliki tingkat pendidikan yang baik ataupun keterampilan khusus. Banyak penduduk yang datang ke Jakarta dalam kondisi pendidikan yang rendah dan tidak memiliki keterampilan apapun. Mereka memiliki anggapan bahwa mencari pekerjaan di Jakarta lebih mudah daripada di daerah asalnya, sehingga mereka memutuskan untuk datang ke Jakarta meskipun tanpa modal apapun. Karena kebutuhan tempat tinggal yang mendesak dan tidak memiliki cukup uang, mereka lalu mulai mencari lokasi yang dapat dibangun untuk tempat tinggal. Lokasi yang umumnya dipilih adalah di lahan kosong yang tidak terurus ataupun di bantaran sungai.

Satu demi satu rumah semi permanen dan nonpermanen tersebut terbangun hingga membentuk suatu perkampungan baru. Masyarakat tersebut kemudian tinggal secara turun temurun dari generasi ke generasi. Mereka tidak menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan salah dan berisiko terhadap terjadinya relokasi karena tinggal di lahan yang *illegal*. Relokasi tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah apabila lahan yang mereka tempati merupakan lahan milik pemerintah ataupun relokasi oleh individu pemilik lahan.

Begitupula yang terjadi di Waduk Pluit, Jakarta Utara. Masyarakat membangun rumah dan tinggal di tepi Waduk Pluit. Karena sedimentasi dan banyaknya tumpukan sampah pada waduk menyebabkan permukiman warga terus memakan luasan waduk. Padahal, lahan tersebut akan mengurangi luas dan daya tampung air. Lahan disekitaran waduk seharusnya diperuntukkan sebagai lahan hijau sebagai daerah sempadan. Terdapat sekitar 5000 KK yang tinggal di sisi timur Waduk Pluit tersebut (Heryanto, Kompas.com, 13 Oktober 2014). Dengan kondisi permukiman

yang padat dan lingkungan yang kotor merupakan gambaran kondisi permukiman di Waduk Pluit. Selain itu, banjir juga kerap menggenangi daerah tersebut yang menyebabkan kekumuhan semakin terasa. Masalah kualitas lingkungan yang buruk membuat kawasan tersebut menjadi kawasan yang dapat dikategorikan dalam kawasan tidak layak huni.

Untuk mencegah banjir di Jakarta yang terus terjadi setiap tahunnya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan normalisasi sungai-sungai dan waduk untuk menampung air hujan. Salah satu program tersebut adalah Normalisasi Waduk Pluit. Oleh karena itu, masyarakat setempat harus mengalami relokasi akibat adanya program Normalisasi Waduk Pluit untuk meningkatkan daerah tangkapan sungai dan mengurangi risiko banjir di Jakarta. Normalisasi ini juga dilakukan berdasarkan RTRW Provinsi DKI Jakarta yang telah menetapkan kawasan di sekitar Waduk Pluit sebagai hutan kota. Selain itu, relokasi tersebut juga bertujuan untuk menertibkan permukiman kumuh dan *illegal* serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat karena tempat tinggal mereka merupakan kawasan permukiman rumah dan dengan kondisi lingkungan yang tidak layak.

Sebagai gantinya, Pemerintah Daerah DKI Jakarta telah menyediakan rusunawa bagi masyarakat Waduk Pluit, yakni di Rusun Muara Baru dan Rusun Marunda. Rusun Muara Baru merupakan rusun yang berada tepat di seberang kawasan permukiman sebelumnya. Kepala Dinas Perumahan dan Gedung Pemerintahan DKI Jakarta, Jonathan Pasodung (Antaranews, 9 September 2013) mengatakan Rusun Muara baru direncanakan akan terdiri dari 12 *tower* sehingga mampu menampung sekitar 1200 KK. Untuk menampung warga lainnya, telah disediakan beberapa rusun, namun lokasinya berada jauh dari lokasi permukiman sebelumnya. Untuk saat ini, Rusun Muara Baru telah terbangun sebanyak 4 *tower* yang mampu menampung 400 KK warga di bantaran Waduk Pluit yang terkena relokasi. Pembangunan Rusun Waduk Pluit ini masih berjalan seiring dengan berjalannya Normalisasi Waduk Pluit.

Namun, pro dan kontra terjadi dalam proses relokasi tersebut. Sebagian masyarakat merasa sudah lama tinggal di lokasi tersebut dan meminta agar relokasi dibatalkan. Selain itu, masyarakat juga merasa diberatkan karena di rusun tersebut dikenakan uang sewa sebesar Rp300.000 per bulan. Mereka juga takut kehilangan mata pencaharian mereka bagi masyarakat yang memiliki warung di rumah mereka. Meskipun begitu, masyarakat sebenarnya merasa nyaman dengan kondisi rusun tersebut karena dianggap lebih bersih dan sehat, serta lebih layak huni dibanding lingkungan rumah mereka yang berada di tepi waduk. Oleh karena itu, relokasi warga ke Rusun Muara Baru menjadi penting untuk dilakukan untuk karena dianggap solusi yang *real* untuk mengatasi permasalahan rendahnya kualitas hidup masyarakat yang tinggal pada permukiman kumuh di bantaran Waduk Pluit. Pembangunan rusun tersebut juga harus memperhatikan aspek-aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial agar tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai.